



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 3103-3119

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Sintaksis: Fungsi, Kategori, dan Peran Pada Berita *Detik.com*

Alika Dwi Septiani^{1✉}, Alma Neysa Maheltra², Denia Heryanti³, Sulis Najahul Adawiyah⁴, Syahira

Mawla Suherman⁵, Iis Lisnawati⁶

Universitas Siliwangi

Email: alikedwiseptiani20@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Bahasa sebagai alat komunikasi utama memiliki struktur yang kompleks, salah satunya dapat dikaji melalui sintaksis, yaitu studi mengenai susunan kata dalam membentuk kalimat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur kalimat, fungsi, kategori, dan peran sintaksis dalam teks berita Detik.com berjudul "Penolakan UU TNI Terus Bergulir Lewat Tenda di Gedung DPR". Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis wacana penelitian ini mengidentifikasi struktur sintaksis pada kalimat dalam teks berita tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kalimat-kalimat dalam teks berita ini umumnya memiliki struktur seperti S-P, S-P-O, S-P-O-Pel, S-P-K, S-P-Pel, S-P-O-K, dan S-P-O-Pel-K. Elemen sintaksis yang paling dominan digunakan adalah subjek sebagai pelaku dan predikat sebagai tindakan. Kategori gramatikal yang banyak ditemukan antara lain frasa nominal sebagai subjek atau objek, serta frasa verbal sebagai predikat. Penelitian ini menunjukkan bagaimana elemen sintaksis saling berinteraksi dalam membentuk kalimat yang efektif dan komunikatif dalam konteks wacana media massa.

Kata Kunci: *Sintaksis, Fungsi, Berita, RUU TNI*

Abstract

Language as the main communication tool has a complex structure, one of which can be studied through syntax, namely the study of word order in forming sentences. This study aims to describe the sentence structure, function, category, and role of syntax in the Detik.com news text entitled "Rejection of the TNI Law Continues to Roll Through Tents at the DPR Building". By using a qualitative descriptive method with discourse analysis techniques, this study identified the syntactic structure of the sentences in the news text. The results of the study show that the sentences in this news text generally have structures such as S-P, S-P-O, S-P-O-Pel, S-P-K, S-P-Pel, S-P-O-K, and S-P-O-Pel-K. The most dominant syntactic elements used are the subject as the actor and the predicate as the action. The grammatical categories that are often found include nominal phrases as subjects or objects, and verbal phrases as predicates. This study shows how syntactic elements interact with each other in forming effective and communicative sentences in the context of mass media discourse.

Keywords: Syntax, Function, News, TNI Bill

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi utama manusia dan dalam kajian linguistik dipahami sebagai sistem hierarkis dan sistematis. Salah satu cabang linguistik penting adalah sintaksis, yang mempelajari penyusunan kata menjadi frasa, klausa, dan kalimat. Chaer (2012) mendefinisikan sintaksis sebagai bagian dari tata bahasa yang meneliti hubungan antarkata dalam ujaran serta struktur pembentukan kalimat.

Sintaksis memiliki tiga aspek utama: fungsi (seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan), kategori (kelas kata yang mengisi fungsi tersebut, seperti nomina, verba, adjektiva), dan peran (makna semantis dari unsur-unsur tersebut). Verhaar (1983) menyatakan bahwa fungsi sintaksis pada dasarnya kosong secara makna dan memperoleh arti hanya melalui keterkaitannya dengan kategori dan peran yang mengisinya.

Kridalaksana (2010) menambahkan bahwa sintaksis menjelaskan struktur kalimat berdasarkan hubungan antarsatuan bahasa. Ramlan (2005) menekankan pentingnya peran semantis unsur gramatikal dalam konteks penggunaannya. Yuwono (2015) menyoroti bahwa struktur sintaksis menunjukkan pola keteraturan dalam penyusunan kalimat bahasa Indonesia.

Halliday (2004), melalui pendekatan sistemik fungsional, melihat struktur sintaksis tidak hanya sebagai konstruksi gramatikal, tetapi juga sebagai cerminan makna sosial dan interpersonal dalam teks. Dalam teks berita, struktur ini dapat menunjukkan strategi dalam memilih, menyoroti, atau menyamarkan informasi.

Saragih (2014) menyatakan bahwa struktur kalimat dalam teks berita dirancang agar padat, jelas, dan informatif, serta menunjukkan objektivitas. Santosa (2017) bahkan menekankan bahwa struktur sintaksis dalam media mencerminkan ideologi penulis maupun institusinya. Susanto (2019) menggarisbawahi bahwa struktur kalimat juga dipilih berdasarkan dampak pragmatis yang ingin ditimbulkan, bukan semata berdasarkan kaidah tata bahasa.

Penelitian ini bertujuan menganalisis fungsi, kategori, dan peran sintaksis dalam teks berita *Detik.com* berjudul "Penolakan UU TNI Terus Bergulir Lewat Tenda di Gedung DPR." Tujuan analisis adalah mengungkap bagaimana struktur kalimat digunakan untuk menyampaikan informasi secara efektif dalam konteks wacana media massa.

Penelitian ini sejalan dengan studi oleh Lestari, M.P. dkk. (2025) mengenai berita feature, yang menemukan bahwa kategori seperti nomina, verba, preposisi, dan adverb membantu pembentukan makna kalimat dan meningkatkan daya tarik informasi. Ramadhania, F.L. dkk. (2024) dalam analisis fungsi sintaksis pada *Harian Kompas* menunjukkan bahwa variasi struktur kalimat dapat mengubah penekanan informasi untuk memperjelas pesan.

Perbedaan utama penelitian ini terletak pada fokus data dan pendekatannya. Lestari menyoroti kategori leksikal dalam teks ringan, Ramadhania menekankan efek retorik dalam pemberitaan regional, sementara penelitian ini mengkaji secara menyeluruh fungsi, kategori, dan peran sintaksis dalam berita bertema politik dan aksi massa, serta variasi struktur kalimat dan hubungan semantisnya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman sintaksis dalam penyampaian informasi media yang efektif dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk menjelaskan fenomena kebahasaan secara rinci melalui deskripsi naratif. Moleong (2011) mengungkapkan bahwa kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan mendalami suatu kejadian dalam wujud kata-kata pada konteks alamiah. Sumber data penelitian ini berupa keseluruhan kalimat hasil transkrip pada media daring berupa berita dari *Detik.com* yang berjudul *Penolakan UU TNI Terus Bergulir Lewat Tenda di Gedung DPR* yang diterbitkan pada hari Selasa, 8 April 2025 pukul 19.32 oleh Fawdi.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis wacana. Peneliti menganalisis setiap kalimat pada teks berita melalui tiga tahap. Pertama, analisis fungsi,

yaitu kalimat dianalisis berdasarkan fungsi eksplisit dalam kalimat seperti Subjek (S), Predikat (P), Objek (O), Pelengkap (Pel), dan Keterangan (Ket). Menurut Alwi dkk. (2003), fungsi sintaksis merujuk pada posisi unsur dalam struktur kalimat yang membentuk keutuhan makna. Kedua, analisis kategori, yaitu fungsi dalam kalimat dianalisis berdasarkan jenis kata atau frasa yang mengisinya seperti Nomina atau Frasa Nomina (N atau FN), Verba atau Frasa Verba (V atau FV), Adjektiva atau Frasa Adjektiva (Adj atau Fadj), dan sebagainya. Chaer (2009) menyatakan bahwa kategori sintaksis tidak hanya terbatas pada kelas kata dasar, tetapi juga mencakup bentuk frasa yang kompleks. Ketiga, analisis peran, yaitu unsur semantis yang terkandung dalam fungsi seperti Pelaku, Penderita, Penerima, Yang Dikenai Tindakan, Tindakan, Keadaan, Tempat, Waktu, dan lain-lain. Menurut Alwi dkk. (2003), peran semantis berfungsi untuk menafsirkan hubungan antara unsur dalam kalimat dengan makna yang dimaksudkan oleh penutur atau penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis ini dilakukan terhadap kalimat yang diambil dari berita *Penolakan UU TNI Terus Bergulir Lewat Tenda di Gedung DPR* yang dimuat oleh Detik.com. Masing-masing kalimat diberi nomor sebagai penanda urutan data. Setiap kalimat dianalisis berdasarkan struktur fungsi sintaksis pembentuk kalimat yang meliputi fungsi (subjek, predikat, objek, keterangan), kategori gramatikal, dan peran semantis dari masing-masing unsur. Berikut adalah hasil analisis terhadap kalimat-kalimat tersebut.

Tabel 1. Identifikasi Fungsi, Kategori, Peran dalam Berita Detik.com

Kalimat 1: Demo menolak Undang-Undang (UU) TNI masih terus bergulir.

Aspek Analisis	Subjek (S)	Predikat (P)	Objek (O)	Pel	Keterangan (K)
Fungsi	Demo menolak UU TNI	masih terus bergulir	-	-	-
Kategori	FN	FV	-	-	-
Peran	Pelaku	Tindakan	-	-	-

Kalimat 2: Sampai saat ini, masih ada yang melakukan demonstrasi di depan gedung DPR RI.

Aspek Analisis	Subjek (S)	Predikat (P)	Objek (O)	Pel	Keterangan (K)
Fungsi	yang melakukan demonstrasi	masih ada	-	-	Sampai saat ini, di depan gedung DPR RI
Kategori	FN	FV	-	-	Ket. Waktu, Ket. Tempat
Peran	Pelaku	Keberadaan	-	-	Waktu, Tempat

Kalimat 3: Massa aksi kali ini berdemo dengan menggelar tenda di gedung DPR RI, tepatnya di depan Gerbang Pancasila, Jalan Gelora, Senayan, Jakarta Pusat Selasa (8/4/2025) siang.

Aspek Analisis	Subjek (S)	Predikat (P)	Objek (O)	Pel	Keterangan (K)
Fungsi	Massa aksi	berdemo	-	dengan menggelar tenda	di gedung DPR RI, di depan Gerbang Pancasila, Jalan Gelora, Senayan, Jakarta Pusat, Selasa siang
Kategori	FN	V	-	Fr.Prepp	Ket. Tempat
Peran	Pelaku	Tindakan	-	Cara	Tempat dan Waktu

Kalimat 4: Sebanyak tiga tenda terlihat berdiri di sisi kiri Gerbang Pancasila DPR.

Aspek Analisis	Subjek (S)	Predikat (P)	Objek (O)	Pel	Keterangan (K)
Fungsi	Sebanyak tiga tenda	terlihat berdiri	-	-	di sisi kiri Gerbang Pancasila
Kategori	FN	FV	-	-	Ket. Tempat
Peran	Pelaku	Keberadaan	-	-	Tempat

Kalimat 5: Demo kali ini tidak seperti biasanya.

Aspek Analisis	Subjek (S)	Predikat (P)	Objek (O)	Pel	Keterangan (K)
Fungsi	Demo	tidak seperti biasanya	-	-	kali ini
Kategori	N	FV	-	-	Ket. Waktu
Peran	Pelaku	Keadaan	-	-	Waktu

Kalimat 6: Massa yang berdemo melakukan aktivitas seperti mengobrol, bermain, hingga makan siang.

Aspek Analisis	Subjek (S)	Predikat (P)	Objek (O)	Pel	Keterangan (K)
Fungsi	Massa yang berdemo	melakukan	aktivitas	seperti mengobrol, bermain, hingga makan siang	-
Kategori	FN	V	N	Fr.Prep	-
Peran	Pelaku	Tindakan	Objek	Cara	-

Kalimat 7: Tidak ada aktivitas penyampaian orasi yang dilakukan oleh pendemo.

Aspek Analisis	Subjek (S)	Predikat (P)	Objek (O)	Pel	Keterangan (K)
Fungsi	aktivitas penyampaian orasi	yang dilakukan	-	oleh pendemo	-
Kategori	FN	FV	-	Fr.Prep	-
Peran	Pelaku	Tindakan	-	Pelaku tambahan	-

Kalimat 8: Terlihat tumpukan boks makanan dan minuman di sekitar tenda.

Aspek Analisis	Subjek (S)	Predikat (P)	Objek (O)	Pel	Keterangan (K)
Fungsi	tumpukan boks makanan dan minuman	terlihat	-	-	di sekitar tenda
Kategori	FN	V	-	-	Ket. Tempat
Peran	Pelaku	Keberadaan	-	-	Tempat

Kalimat 9: Salah seorang pendemo yang tidak ingin disebutkan namanya mengatakan berasal dari kelompok Bareng Warga.

Aspek Analisis	Subjek (S)	Predikat (P)	Objek (O)	Pel	Keterangan (K)
Fungsi	Salah seorang pendemo	mengatakan	-	berasal dari kelompok Bareng Warga	-
Kategori	FN	V	-	Fr.Prep	-
Peran	Pelaku	Tindakan	-	Asal-usul	-

Kalimat 10: Dia mengatakan aksi mendirikan tenda dilakukan sebagai aksi damai.

Aspek Analisis	Subjek (S)	Predikat (P)	Objek (O)	Pel	Keterangan (K)
Fungsi	Dia	mengatakan	aksi mendirikan tenda	sebagai aksi damai	-
Kategori	N	V	FN	Fr.Prep	-
Peran	Pelaku	Tindakan	Objek	Tujuan	-

Kalimat 11: Kita ingin bikin aksi damai, kegiatannya kemarin ada yang dateng, dia bikin pameran buku, workshop bikin gelang, kalung, pin, main Uno, seru-seruan aja, main kartu, nanti mau main catur.

Aspek Analisis	Subjek (S)	Predikat (P)	Objek (O)	Pel	Keterangan (K)
Fungsi	Kita	ingin bikin	aksi damai	-	-
Kategori	N	FV	FN	-	-
Peran	Pelaku	Tindakan	Tujuan	-	-

Kalimat 12: Dia mengatakan tuntutan pendemo adalah dibatalkannya UU TNI.

Aspek Analisis	Subjek (S)	Predikat (P)	Objek (O)	Pel	Keterangan (K)
Fungsi	Dia	mengatakan	tuntutan pendemo	adalah dibatalkannya UU TNI	-
Kategori	N	V	FN	Fr.N	-
Peran	Pelaku	Tindakan	Objek	Penjelas	-

Kalimat 13: Menurutnya, pendemo tidak akan membubarkan tenda ¥ sebelum tuntutan itu dipenuhi.

Aspek Analisis	Subjek (S)	Predikat (P)	Objek (O)	Pel	Keterangan (K)
Fungsi	pendemo	tidak akan membubarkan	Tenda	-	sebelum tuntutan itu dipenuhi
Kategori	N	FV	N	-	Ket. Waktu
Peran	Pelaku	Tindakan	Objek	-	Waktu

Kalimat 14: Sejumlah alasan mendirikan tenda di Gerbang Pancasila DPR diungkapkan.

Aspek Analisis	Subjek (S)	Predikat (P)	Objek (O)	Pel	Keterangan (K)
Fungsi	Sejumlah alasan mendirikan tenda	diungkapkan	-	-	di Gerbang Pancasila DPR
Kategori	FN	V	-	-	Ket. Tempat
Peran	Pelaku	Tindakan (pasif)	-	-	Tempat

Kalimat 15: Salah satunya agar tetap bisa berinteraksi dengan masyarakat sekitar yang melintas.

Aspek Analisis	Subjek (S)	Predikat (P)	Objek (O)	Pel	Keterangan (K)
Fungsi	Salah satunya	agar tetap bisa berinteraksi	-	dengan masyarakat sekitar yang melintas	-
Kategori	FN	FV	-	Fr.PreP	-
Peran	Tujuan	Tindakan	-	Penerima	-

Kalimat 16: Dia mengatakan tuntutan pendemo adalah dibatalkannya UU TNI.

Aspek Analisis	Subjek (S)	Predikat (P)	Objek (O)	Pelengkap (Pel)	Keterangan (K)
Fungsi	Dia	mengatakan	tuntutan pendemo adalah dibatalkannya UU TNI	-	-
Kategori	N	V	FN	-	-
Peran	Pelaku	Tindakan	Objek	-	-

Kalimat 17: "Cuma yang membedakan, kita mau bertahan, kita nggak akan pergi sebelum UU TNI itu dicabut, kita ingin dilanjutkan sampai UU TNI dicabut," ujarnya.

Aspek Analisis	Subjek (S)	Predikat (P)	Objek (O)	Pelengkap (Pel)	Keterangan (K)
Fungsi	kita	mau bertahan	-	-	sebelum UU TNI dicabut
Kategori	N	FV	-	-	Ket. Waktu
Peran	Pelaku	Tindakan	-	-	Syarat

Berdasarkan analisis kalimat tersebut dapat dinyatakan bahwa kalimat struktur yang digunakan dalam teks berita *detic.com* yang berjudul *Penolakan UU TNI Terus Bergulir Lewat Tenda di Gedung DPR* adalah sebagai berikut.

1. S – P

Kalimat S – P berstruktur demikian adalah kalimat (1). Dalam kalimat (1), hal ini bisa dibuktikan melalui analisis fungsi sebagai berikut. Subjek dalam kalimat tersebut adalah *Demo menolak UU TNI* karena bisa menjadi jawaban atas pertanyaan “*Apa yang masih terus bergulir?*” Predikat dalam kalimat tersebut adalah *masih terus bergulir* karena menjawab pertanyaan “*Bagaimana demo menolak UU TNI?*”. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramlan (1987) yang menyatakan bahwa subjek merupakan bagian kalimat yang menjawab pertanyaan *apa* atau *siapa*, sedangkan predikat menjawab pertanyaan *apa yang dilakukan* atau *bagaimana keadaannya*. Sejalan dengan pendapat Chaer menyatakan bahwa untuk menentukan S, kita bisa bertanya dengan siapa atau apa; dan untuk P, kita bisa bertanya dengan bagaimana. Analisis ini sejalan dengan pendapat Alwi dkk (2010: 407–408) yang menyatakan bahwa objek dalam kalimat aktif transitif dapat dikenali melalui ciri-ciri, diantaranya:

- Berada setelah verba aktif transitif: Objek biasanya mengikuti verba yang memerlukan objek langsung.
- Dapat digantikan dengan pronomina persona ketiga tunggal (-nya): Misalnya, dalam kalimat “Mereka menolaknya”, kata -nya menggantikan objek yang sebelumnya disebutkan.
- Tidak diawali dengan preposisi: Objek langsung tidak didahului oleh kata depan seperti di, ke, atau dari.

Dapat menjadi subjek dalam kalimat pasif: Objek dalam kalimat aktif dapat diubah menjadi subjek ketika kalimat diubah ke bentuk pasif.

2. S – P – O

Kalimat S – P – O berstruktur demikian adalah kalimat (11) dan kalimat (16). Dalam kalimat (11), hal ini bisa dibuktikan melalui analisis fungsi sebagai berikut. Subjek dalam kalimat tersebut adalah *kita* karena bisa menjadi jawaban atas pertanyaan “*Siapa yang ingin bikin aksi damai?*”. Predikatnya adalah *ingin bikin* karena bisa menjadi jawaban atas pertanyaan “*Bagaimana kita?*”. Objeknya adalah *aksi damai* karena bisa menjadi jawaban atas pertanyaan “*Kita ingin bikin apa?*”.

Dalam kalimat (16), hal ini bisa dibuktikan melalui analisis fungsi sebagai berikut. Subjek dalam kalimat tersebut adalah *dia* karena bisa menjadi jawaban atas pertanyaan "*Siapa yang mengatakan tuntutan pendemo?*". Predikatnya adalah *mengatakan* karena bisa menjadi jawaban atas pertanyaan "*Bagaimana dia?*". Objeknya adalah *tuntutan pendemo adalah dibatalkannya UU TNI* karena bisa menjadi jawaban atas pertanyaan "*Dia mengatakan apa?*". Hal ini sejalan dengan pendapat Alwi dkk. (2003) dalam *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* yang menyatakan bahwa dalam struktur kalimat dasar bahasa Indonesia, objek merupakan unsur yang melengkapi predikat verba transitif dan menjawab pertanyaan "apa" atau "siapa" sehubungan dengan predikat tersebut.

3. S – P – O – Pel

Kalimat S–P–O–Pel ditemukan dalam kalimat (6), (10), dan (12).

Dalam kalimat (6), struktur kalimat terdiri dari *Massa yang berdemo* sebagai subjek, *melakukan* sebagai predikat, *aktivitas* sebagai objek, dan *seperti mengobrol, bermain, hingga makan siang* sebagai pelengkap. Subjek "massa yang berdemo" menjawab pertanyaan "siapa yang melakukan aktivitas?", sedangkan predikat "melakukan" menunjukkan tindakan yang dilakukan oleh subjek. Objek "aktivitas" merupakan hal yang dilakukan, dan pelengkapnya menjelaskan jenis aktivitas yang dimaksud. Ini menunjukkan bahwa pelengkap berperan menjabarkan lebih jauh objek, sesuai dengan konteks aksi demonstrasi yang bersifat non-kekerasan.

Dalam kalimat (10), struktur kalimat terdiri dari *Dia* sebagai subjek, *mengatakan* sebagai predikat, *aksi mendirikan tenda* sebagai objek, dan *sebagai aksi damai* sebagai pelengkap. Subjek "dia" menyatakan siapa yang berbicara, predikat "mengatakan" menunjukkan tindakan ujaran, objek "aksi mendirikan tenda" merupakan isi pernyataan, dan pelengkap "sebagai aksi damai" menjelaskan maksud atau penilaian terhadap aksi tersebut. Pelengkap ini tidak hanya memperjelas isi pernyataan, tetapi juga membentuk citra bahwa aksi tersebut tidak bersifat anarkis.

Pada kalimat (12), struktur kalimat mencakup *Dia* sebagai subjek, *mengatakan* sebagai predikat, *tuntutan pendemo* sebagai objek, dan *adalah dibatalkannya UU TNI* sebagai pelengkap. Di sini, "dia" adalah pelaku ujaran, "mengatakan" menunjukkan tindak tutur, objek "tuntutan pendemo" merupakan isi ujaran, dan pelengkap "adalah dibatalkannya UU TNI" menjelaskan substansi dari tuntutan tersebut secara eksplisit. Keberadaan pelengkap di sini memberikan informasi inti dari pernyataan yang disampaikan dan menjadikan struktur kalimat lebih informatif.

Ketiga kalimat di atas menunjukkan bahwa struktur S–P–O–Pel berfungsi untuk menyampaikan informasi yang kompleks dan terstruktur dengan jelas. Chaer (2009) menegaskan bahwa pelengkap adalah unsur kalimat yang keberadaannya tidak dapat dihilangkan tanpa mengganggu makna, terutama pada verba tertentu yang menuntut kejelasan isi atau penjelasan tambahan. Dalam konteks teks berita, penggunaan pola ini memperkuat penyampaian fakta dan makna yang ingin ditonjolkan kepada pembaca.

4. S – P – O – K

Kalimat S – P – O – K berstruktur demikian adalah kalimat (13). Dalam kalimat (13), hal ini bisa dibuktikan melalui analisis fungsi sebagai berikut. Subjek dalam kalimat tersebut adalah *pendemo* karena bisa menjadi jawaban atas pertanyaan "*Siapa yang tidak akan membubarkan tenda?*". Predikatnya adalah *tidak akan membubarkan* karena bisa menjadi jawaban atas pertanyaan "*Bagaimana pendemo?*". Objeknya adalah *tenda* karena bisa menjadi jawaban atas pertanyaan "*Pendemo tidak akan membubarkan apa?*". Keterangan adalah *sebelum tuntutan itu dipenuhi* karena memberikan informasi waktu terkait kapan aksi membubarkan tenda tidak akan dilakukan.

5. S – P – Pel

Kalimat yang berstruktur S–P–Pel terdapat dalam kalimat (7), (9), dan (15). Dalam kalimat (7), struktur ini terdiri dari *aktivitas penyampaian orasi* sebagai subjek, *yang dilakukan* sebagai predikat, dan *oleh pendemo* sebagai pelengkap. Frasa "*oleh pendemo*" tidak dapat dipasifkan, tidak bisa digantikan oleh pronomina posesif seperti "-nya", serta tidak dapat menjadi subjek, sehingga berfungsi sebagai pelengkap, bukan objek. Hal ini memperjelas siapa yang melakukan aktivitas tanpa menjadikan frasa tersebut sebagai pusat aksi, sejalan dengan ciri pelengkap menurut kaidah sintaksis.

Pada kalimat (9), susunannya terdiri dari *salah seorang pendemo yang tidak ingin disebutkan namanya* sebagai subjek, *mengatakan* sebagai predikat, dan *berasal dari kelompok Bareng Warga* sebagai pelengkap. Pelengkap ini menambahkan informasi asal-usul si pendemo, dan tidak memenuhi syarat sebagai objek karena tidak dapat dipasifkan dan tidak menggantikan objek secara langsung. Hal ini memperlihatkan bahwa pelengkap di sini berfungsi menjelaskan identitas tanpa menempati peran objek dalam struktur kalimat.

Sedangkan pada kalimat (15), struktur kalimat dibentuk oleh *salah satunya* sebagai subjek, *agar tetap bisa berinteraksi* sebagai predikat, dan *dengan masyarakat sekitar yang melintas* sebagai pelengkap. Pelengkap ini menjelaskan pihak yang menjadi lawan interaksi,

diawali oleh preposisi "dengan", tidak bisa digantikan oleh "-nya", dan tidak dapat dijadikan subjek, sehingga memperkuat fungsinya sebagai pelengkap.

Ketiga kalimat ini memperlihatkan bagaimana pelengkap digunakan untuk memperluas informasi predikat tanpa mengambil alih peran objek. Hal ini menegaskan bahwa dalam struktur S–P–Pel, pelengkap berfungsi menjelaskan atau melengkapi makna predikat secara semantis, bukan sebagai penerima tindakan, sesuai dengan karakteristik pelengkap menurut Chaer (2009) dan Ramlan (1997).

6. S – P – K

Struktur kalimat Subjek–Predikat–Keterangan (S–P–K) ditemukan pada kalimat (2), (4), (5), (8), (14), dan (17). Meskipun beberapa di antaranya menggunakan bentuk inversi, fungsi sintaksis tetap dapat diidentifikasi secara jelas.

1. Kalimat (2) menggunakan struktur inversi: *Keterangan (sampai saat ini) + Predikat (masih ada) + Subjek (yang melakukan demonstrasi) + Keterangan (di depan gedung DPR RI)*. Subjek berperan sebagai pelaku, predikat menyatakan keberadaan, dan keterangan memberikan konteks waktu dan tempat. Inversi ini digunakan untuk menarik perhatian pada keberlangsungan aksi.
2. Kalimat (4) memiliki susunan: *Subjek (Sebanyak tiga tenda), Predikat (terlihat berdiri), Keterangan (di sisi kiri Gerbang Pancasila)*. Kalimat ini menyampaikan keberadaan fisik objek di tempat tertentu, dengan penekanan visual melalui verba "terlihat".
3. Kalimat (5) menyusun: *Subjek (Demo), Predikat (tidak seperti biasanya), Keterangan (kali ini)*. Frasa ini menekankan perbedaan keadaan saat ini dengan situasi sebelumnya, menunjukkan adanya deviasi dari norma atau kebiasaan.
4. Kalimat (8) juga menunjukkan struktur inversi: *Predikat (terlihat), Subjek (tumpukan boks makanan dan minuman), Keterangan (di sekitar tenda)*. Penempatan predikat di awal menunjukkan strategi retorik untuk menonjolkan keberadaan visual terlebih dahulu, sebelum memperkenalkan subjek.
5. Kalimat (14) terdiri dari: *Subjek (Sejumlah alasan mendirikan tenda), Predikat (diungkapkan), Keterangan (di Gerbang Pancasila DPR)*. Fokus utama pada alasan dan lokasi memperkuat fungsi keterangan sebagai pengikat konteks aksi.
6. Kalimat (17) membentuk: *Subjek (kita), Predikat (mau bertahan), Keterangan (sebelum UU TNI dicabut)*. Keterangan berfungsi sebagai syarat temporal yang menentukan keberlanjutan aksi.

Secara keseluruhan, pola S–P–K dalam berita ini menunjukkan bagaimana struktur kalimat digunakan untuk menyampaikan informasi secara efektif dan kontekstual. Meskipun beberapa kalimat menggunakan bentuk inversi, fungsi-fungsi sintaksis tetap terpenuhi. Keterangan tidak hanya memperkaya makna, tetapi juga menegaskan lokasi, waktu, atau kondisi peristiwa, sejalan dengan prinsip kejelasan dalam teks jurnalistik. Strategi seperti inversi juga menunjukkan fleksibilitas struktur sintaksis dalam mencapai efek stilistika dan penekanan makna.

7. S – P – Pel – K

Kalimat S – P – O – Pel – K berstruktur demikian adalah kalimat (3). Dalam kalimat (3), hal ini bisa dibuktikan melalui analisis fungsi sebagai berikut. Subjek dalam kalimat tersebut adalah *Massa aksi* karena bisa menjadi jawaban atas pertanyaan "*Siapa yang berdemo dengan menggelar tenda di gedung DPR RI, tepatnya di depan Gerbang Pancasila, Jalan Gelora, Senayan, Jakarta Pusat Selasa (8/4/2025) siang?*". Predikatnya adalah *berdemo* karena bisa menjadi jawaban atas pertanyaan "*Bagaimana massa aksi?*". Pelengkapannya adalah *dengan menggelar tenda* karena menjelaskan cara massa berdemo dan diawali preposisi *dengan*, tidak bisa dipasifkan, serta tidak bisa diganti dengan *-nya*. Keterangannya adalah *di gedung DPR RI, tepatnya di depan Gerbang Pancasila, Jalan Gelora, Senayan, Jakarta Pusat Selasa (8/4/2025) siang* karena memberikan informasi tempat dan waktu terjadinya kegiatan tersebut.

Kategori fungsi yang terdapat dalam kalimat-kalimat yang dianalisis adalah sebagai berikut.

1) Kategori S adalah N atau FN.

Kategori N (Nomina) terdapat pada kalimat (5), (10), (11), (12), (13), (16), dan (17), yaitu Demo, Dia, Kita, Dia, Pendemo, Dia, dan Kita.

Kategori FN (Frasa Nominal) terdapat pada kalimat (1), (2), (3), (4), (6), (7), (8), (9), (14), dan (15), yaitu Demo menolak UU TNI, yang melakukan demonstrasi, Massa aksi, Sebanyak tiga tenda, Massa yang berdemo, aktivitas penyampaian orasi, tumpukan boks makanan dan minuman, Salah seorang pendemo, Sejumlah alasan mendirikan tenda, dan Salah satunya. Baik nomina seperti Dia, Kita, Pendemo, maupun frasa seperti Massa aksi dan aktivitas penyampaian orasi, semuanya termasuk dalam kategori nomina atau frasa nomina karena memiliki ciri sebagai inti dari subjek dan dapat disubstitusikan oleh pronomina dalam konteks kalimat. Karena sesuai dengan ciri-ciri nomina yang dikemukakan oleh Alwi dkk. (2010: 245), yaitu:

- Dapat menduduki fungsi subjek dalam kalimat.
- Tidak dapat diberi prefiks verbal (seperti *me-*, *ber-*), sehingga berbeda dengan verba.
- Dapat diperluas dengan kata bilangan atau kata sifat.
- Dapat didahului dengan kata penentu seperti *ini*, *itu*, atau kata tunjuk lainnya.

2) Kategori P adalah V atau FV

Kategori V terdapat pada kalimat (3), (6), (8), (9), (10), (12), (13), dan (14), yaitu *berdemo*, *melakukan*, *terlihat*, *mengatakan*, *mengatakan*, *mengatakan*, *tidak akan membubarkan*, dan *diungkapkan*. Kategori FV terdapat pada kalimat (1), (2), (4), (5), (7), (11), (15), dan (17), yaitu *masih terus bergulir*, *masih ada*, *terlihat berdiri*, *tidak seperti biasanya*, *yang dilakukan*, *ingin bikin*, *agar tetap bisa berinteraksi*, dan *mau bertahan*. Baik bentuk tunggal seperti *berdemo*, *mengatakan*, maupun bentuk frasa seperti *masih terus bergulir* dan *agar tetap bisa berinteraksi*, semuanya tergolong verba atau frasa verbal karena menandakan tindakan, keadaan, atau keberadaan yang menjadi inti fungsi predikat dalam kalimat.

3) Kategori O adalah N atau FN

Kategori N (Nomina) sebagai objek terdapat pada kalimat (6), dan (13), yaitu *aktivitas*, dan *tenda*. Kategori FN (Frasa Nomina) sebagai objek terdapat pada kalimat (10), dan (11), yaitu *aksi mendirikan tenda*, dan *aksi damai*. Objek berupa FN umumnya memiliki struktur yang lebih kompleks daripada N, misalnya mengandung klausa atau keterangan tambahan, seperti dalam *aksi mendirikan tenda* (kalimat 10), yang merupakan frasa nomina kompleks. Kalimat lainnya (1–5, 7–9, 14–16, dan 18–21) tidak memiliki objek karena tidak mengandung unsur yang secara langsung dikenai oleh tindakan verbal (verba transitif) dalam struktur kalimat tersebut.

4) Kategori Pel adalah F. Prep dan F.N

Kategori F.Preposition (Frasa Preposisional) sebagai pelengkap terdapat pada kalimat (6), (7), (9), (10), dan (15), yaitu *seperti mengobrol*, *oleh pendemo*, *berasal dari kelompok Bareng Warga*, *sebagai aksi damai*, dan *dengan masyarakat sekitar yang melintas*. Kategori F.N (Frasa Nominal) sebagai pelengkap terdapat pada kalimat (12), yaitu *dibatalkannya UU TNI*. Baik frasa preposisional yaitu *seperti mengobrol*, *oleh pendemo*, *berasal dari kelompok bareng warga*, *sebagai aksi damai*, dan *dengan masyarakat sekitar yang melintas* maupun frasa nominal seperti *dibatalkannya UU TNI*, semuanya merupakan bentuk pelengkap yang

berfungsi melengkapi makna predikat, baik dengan menjelaskan asal-usul, tujuan, cara, maupun isi dari objek atau subjek dalam kalimat

5) Kategori Ket adalah tempat dan waktu

Kategori Keterangan (Ket) adalah tempat dan waktu. Keterangan tempat terdapat pada kalimat (3), (4), (8), dan (14), yaitu *di gedung DPR RI, di depan Gerbang Pancasila, Jalan Gelora, Senayan, Jakarta Pusat, Selasa siang* (kalimat 3), *di sisi kiri Gerbang Pancasila* (kalimat 4), *di sekitar tenda* (kalimat 8), dan *di Gerbang Pancasila DPR* (kalimat 14). Sementara itu, keterangan waktu terdapat pada kalimat (2), (5), (13), dan (17), yaitu *sampai saat ini* (kalimat 2), *kali ini* (kalimat 5), *sebelum tuntutan itu dipenuhi* (kalimat 13), dan *sebelum UU TNI dicabut* (kalimat 17). Baik keterangan tempat maupun waktu berfungsi sebagai pelengkap informasi dalam kalimat yang menjelaskan lokasi dan waktu kejadian dari aktivitas atau peristiwa yang dinyatakan dalam predikat.

Peran fungsi yang terdapat dalam kalimat-kalimat yang dianalisis adalah sebagai berikut.

1. Subjek (S) sebagai Pelaku

Subjek dalam kalimat berperan sebagai pelaku tindakan atau pusat aktivitas, seperti "demo menolak UU TNI", "massa aksi", dan "pendemo". Sebanyak 16 kalimat menunjukkan fungsi subjek sebagai pelaku. Sesuai dengan Ramlan (1987), peran pelaku ini ditentukan tidak hanya oleh posisi subjek secara gramatikal, tetapi juga oleh makna semantis dan keterkaitannya dengan predikat yang menyatakan tindakan.

2. Predikat (P) sebagai Tindakan atau Keadaan

Sebagian besar predikat menunjukkan tindakan (misalnya *masih terus bergulir*), kecuali dalam beberapa kalimat yang menggambarkan keadaan atau keberadaan (seperti *terlihat berdiri*). Menurut Chaer (2009), predikat merupakan pusat informasi dalam kalimat dan menyampaikan makna berupa tindakan, proses, atau keadaan yang dikenakan pada subjek.

3. Objek (O) sebagai Penerima Tindakan

Objek berperan sebagai unsur yang dikenai tindakan langsung oleh predikat transitif, seperti pada frasa "aksi mendirikan tenda" dan "tuntutan pendemo". Sesuai dengan Alwi dkk. (2003), objek melengkapi verba transitif dan dapat dipasifkan, menandakan hubungan aksi-reaksi dalam struktur kalimat.

4. Pelengkap (Pel) sebagai Penjelas Predikat

Pelengkap memberikan makna tambahan yang tidak dapat dihilangkan tanpa mengganggu makna kalimat, seperti frasa *sebagai aksi damai* atau *oleh pendemo*. Ramlan (1997) menyatakan bahwa pelengkap bukan objek, tetapi bagian penting yang melengkapi predikat secara semantis.

5. Keterangan (Ket) sebagai Penanda Konteks

Keterangan berfungsi memberi informasi waktu, tempat, atau syarat, seperti *di depan gedung DPR RI, Selasa siang*, atau *sebelum tuntutan itu dipenuhi*. Chaer (2009) menegaskan bahwa keterangan bukan bagian inti kalimat, tetapi memperkaya makna peristiwa dengan menambahkan konteks temporal, spasial, atau kausal.

SIMPULAN

Analisis menunjukkan bahwa teks berita tersebut menggunakan berbagai pola struktur kalimat, seperti S-P, S-P-O, S-P-O-Pel, S-P-K, hingga S-P-O-Pel-K. Dominasi fungsi subjek sebagai pelaku dan predikat sebagai tindakan mencerminkan karakteristik teks jurnalistik yang menekankan kejelasan dan langsung pada inti informasi.

Dari sisi kategori sintaksis, unsur kalimat umumnya diisi oleh frasa nominal sebagai subjek dan objek, serta frasa verbal sebagai predikat. Pelengkap dan keterangan banyak menggunakan frasa preposisional dan nominal, yang menambah rincian makna terhadap informasi inti.

Secara semantis, struktur kalimat menunjukkan kecenderungan subjek sebagai pelaku, predikat sebagai aksi, dan unsur lain sebagai penjelas situasional. Penelitian juga menemukan adanya penggunaan kalimat inversi, di mana urutan elemen seperti predikat atau keterangan ditempatkan sebelum subjek. Meskipun menyimpang dari struktur tipikal, bentuk ini tetap gramatikal dan digunakan untuk menciptakan penekanan, variasi, serta dinamika dalam penyampaian berita.

Kesimpulannya, struktur sintaksis dalam teks berita bersifat tidak hanya gramatikal, tetapi juga fungsional dan kontekstual. Fungsi, kategori, dan peran sintaksis saling terintegrasi untuk membentuk kalimat yang efektif, komunikatif, dan adaptif terhadap tujuan komunikasi dalam media massa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2003). Tata bahasa baku bahasa Indonesia (Edisi ke-3). Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, A. (2012). Linguistik umum (Edisi ke-4). Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Halliday, M. A. K. (2004). *An introduction to functional grammar* (3rd ed.). London: Arnold.
- Kridalaksana, H. (2010). *Pembentukan kata dalam bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramlan, M. (2005). *Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Saragih, A. (2014). *Bahasa dalam konteks sosial budaya*. Medan: Unimed Press.
- Santosa, R. (2017). *Analisis wacana: Teori, metode, dan penerapannya pada wacana media*. Surakarta: UNS Press.
- Susanto, L. (2019). Struktur sintaksis dan efek pragmatis pada teks berita politik. *Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 17(1), 34–46.
- Verhaar, J. W. M. (1983). *Asas-asas linguistik umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yuwono, U. (2015). *Pola kalimat dalam bahasa Indonesia: Kajian sintaksis dan semantik*. Jakarta: Bumi Aksara.